

ABSTRAK

Septiana Kusmartiti. 2026. *Realisasi dan Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam Podcast Raditya Dika Pada Seri Cerita dari Ruang IGD*. Tesis. Madiun: Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Sekolah Pascasarjana, Universitas PGRI Madiun. Pembimbing (I) Dr. Dwi Rohman Soleh, S.S., M.Pd., (II) Dr. Restu Lusiana, M.Pd.

Kata Kunci : *tindak tutur direktif, pragmatik, podcast, Raditya Dika, komunikasi digital*

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan realisasi bentuk, fungsi pragmatis, dan strategi penyampaian tindak tutur direktif dalam podcast Raditya Dika Seri *Cerita dari Ruang IGD*. Penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan penelitian terdahulu karena mengintegrasikan analisis bentuk, fungsi pragmatis, dan strategi penyampaian tindak tutur direktif dalam satu kerangka kajian pada podcast bertema edukasi kesehatan, serta membandingkan penggunaan tindak tutur berdasarkan peran komunikatif host dan narasumber. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif-interpretatif dengan pendekatan pragmatik. Analisis didasarkan pada teori tindak tutur direktif Searle (1969) yang dipadukan dengan strategi penyampaian tindak tutur menurut Wijana (1996). Sumber data berupa dua episode podcast *Cerita dari Ruang IGD* Bagian 1 dan Bagian 2 dengan durasi total 1 jam 25 menit 11 detik. Korpus penelitian terdiri atas 385 satuan tuturan yang ditranskripsikan secara verbatim, kemudian diidentifikasi sehingga diperoleh 86 tuturan direktif sebagai data utama penelitian, sedangkan 72 tuturan yang diproduksi langsung oleh Raditya Dika dan dr. Gia Pratama dianalisis untuk mengkaji fungsi pragmatis dan strategi penyampiannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk tindak tutur direktif yang ditemukan meliputi bertanya, meminta, memerintah, menyarankan, melarang, mengajak, mengizinkan (permisif), dan bentuk campuran. Bentuk yang paling dominan ialah bertanya (47,7%), yang mencerminkan karakter podcast sebagai media dialog untuk menggali informasi. Fungsi pragmatis yang paling dominan ialah memperoleh informasi dan mendorong narasumber melanjutkan penjelasan, sedangkan strategi penyampaian yang paling dominan ialah strategi langsung (84,9%). Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan tindak tutur direktif dipengaruhi oleh peran komunikatif penutur dan konteks interaksi dalam komunikasi digital. Penelitian ini berimplikasi pada pengembangan kajian pragmatik, khususnya tindak tutur direktif dalam media digital, serta dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran pragmatik dan komunikasi lisan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

ABSTRACT

Septiana Kusmartiti. 2026. *Realization and Functions of Directive Speech Acts in Raditya Dika's Podcast in the "Cerita dari Ruang IGD" Series.* Thesis. Madiun: Master's Program in Indonesian Language and Literature Education, Graduate School, Universitas PGRI Madiun. Advisors: (I) Dr. Dwi Rohman Soleh, S.S., M.Pd., (II) Dr. Restu Lusiana, M.Pd.

Keywords : *directive speech acts, pragmatics, podcast, Raditya Dika, digital communication*

This study aims to describe the realization of forms, pragmatic functions, and delivery strategies of directive speech acts in Raditya Dika's podcast, the *Cerita dari Ruang IGD* series. This research offers novelty compared to previous studies because it integrates the analysis of forms, pragmatic functions, and delivery strategies of directive speech acts within a single framework applied to a health-education-themed podcast, while also comparing the use of speech acts based on the communicative roles of the host and the resource person. The study employs a qualitative descriptive-interpretive approach with a pragmatic perspective. The analysis is based on Searle's (1969) theory of directive speech acts combined with Wijana's (1996) speech-act delivery strategies. The data source consists of two episodes of the podcast *Cerita dari Ruang IGD*, Parts 1 and 2, with a total duration of 1 hour, 25 minutes, and 11 seconds. The research corpus consists of 385 utterance units transcribed verbatim, from which 86 directive utterances were identified as the primary data, while 72 utterances produced directly by Raditya Dika and dr. Gia Pratama were analyzed for their pragmatic functions and delivery strategies. The results show that the forms of directive speech acts found include questioning, requesting, ordering, suggesting, prohibiting, inviting, permitting (permissive), and mixed forms. The most dominant form is questioning (47.7%), reflecting the character of the podcast as a dialogic medium for gathering information. The most dominant pragmatic function is obtaining information and encouraging the resource person to continue their explanation, while the most dominant delivery strategy is the direct strategy (84.9%). The findings indicate that the use of directive speech acts is influenced by the communicative roles of the speakers and the interactional context within digital communication. This research has implications for the development of pragmatic studies, particularly directive speech acts in digital media, and it can be used as a learning resource for pragmatics and spoken communication in Indonesian language instruction.